

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI AGRESIFITAS
SISWA DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 17 PEKANBARU**



Oleh

RUDIYANA

NIM. 10613003325

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI AGRESIFITAS
SISWA DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 17 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

RUDIYANA
NIM. 10613003325

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M

ABSTRAK

Rudiyana (2010) : Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bentuk agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru. (2) Untuk mengetahui faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru (3) Untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru, dan (4) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing yang berjumlah dua orang dan siswa yang mengalami agresifitas, dan objeknya adalah upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik observasi dan wawancara. Data observasi dianalisa dengan teknik kuantitatif, kemudian disimpulkan secara kualitatif, dan data wawancara dianalisa dengan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru kurang maksimal, dimana upaya guru pembimbing dapat dipersentasekan sebanyak 53,15%, dan hal yang tidak diupayakan oleh guru pembimbing dapat dipersentasekan sebanyak 46,85%. Temuan tentang upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas yang terjadi pada siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru diawali dengan melakukan studi kasus, melihat catatan buku poin, siswa dan buku kasus siswa, absen kelas, dan laporan dari guru bidang studi, kemudian dievaluasi dibuat program layanan upaya mengatasi agresifitas. Dalam pelaksanaannya, guru pembimbing memberikan layanan dan memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling sesuai dengan kondisi permasalahan pada siswa, yaitu diantaranya: fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi penyaluran dan pengembangan. Sedangkan layanan yang diberikan seperti pelayanan informasi, konseling kelompok, himpunan data, layanan penempatan dan penyaluran dalam mengatasi agresifitas siswa. Setelah layanan tersebut dilaksanakan guru pembimbing menilai dengan memeriksa absensi buku poin kasus siswa dan absensi kelas. Layanan tersebut ditindaklanjuti dengan kegiatan pendukung, yaitu seperti kegiatan kunjungan rumah, kerjasama dengan pihak sekolah, dan koordinasi dengan pihak sekolah serta dengan pihak wali murid.

ABSTRACT

Rudiyana (2010): The Efforts of Conselor to Solve The Student Aggressiveness At SMP Negeri 17 Pekanbaru.

The research was carried out in SMP Negeri 17 Pekanbaru. The purposed of this research are: (1) To determine the form of aggressive students at SMP Negeri 17 Pekanbaru. (2) To determine the factors that cause aggressive students at SMP Negeri 17 Pekanbaru (3) To know the efforts of counselor in solve the student aggressiveness at SMP Negeri 17 Pekanbaru, and (4) To know the factors supporting and inhibiting of conselor in solve the students aggressiveness at SMP Negeri 17 Pekanbaru. The study was descriptive qualitative research. The subject of this research is the conselor teacher, amounting to two people and students who have aggressiveness, and its object is the supervising teacher effort in dealing with aggressiveness students. To collect data, use observation and interview techniques. Observation data were analyzed with quantitative techniques, and then concluded qualitatively, and interviews data were analyzed by qualitative. The results of this study indicate that efforts of counselor to tackle the student aggressiveness at SMP Negeri 17 Pekanbaru not maximum, where efforts of conselor is persentage as much as 53.15%, and things that are not pursued by the conselor was parcentage as much as 46.85%. The findings about the efforts that made by the conselor in solve the aggressiveness that occurred at SMP Negeri 17 Pekanbaru begin with case studies, view the points notes book, student and student case book, class absences, and teacher of fields study reports, then evaluated and create the service program to efforts the aggressiveness. In practice, the conselor provide services and utilize the functions of guidance and counseling in accordance with the conditions of problems in students, some of them: the function of prevention, the function of understanding, the function distribution and development. While the services provided as an information service, counseling groups, sets of data, placement and distribution services in solve the student aggressiveness. After the service carried out, the conselor evaluate by checking the absences the case point book of students and class absence. The service followed up with supporting activities, the activities such as home visits, cooperation with the school, and coordination with the school and the parents.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10

BAB II : KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Konsep Operasional	29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
B. Penyajian Data	41
C. Analisis Data	62

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan institusi sebagai penjabaran undang-undang yang didalamnya tempat mempersiapkan dan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Hal ini dapat dipahami karena sekolah mempunyai tujuan dan perencanaan yang jelas, dapat dilihat adanya kurikulum, metode pengajaran, dan media pendidikan sebagai penunjang pembelajaran.

Dengan mengacu pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 2 Bab II sekolah sebagai salah satu pelaksana penjabaran Undang-Undang tersebut, maka peran dan tanggung jawab guru sebagai komponen sekolah sangat menentukan keberhasilan, keunggulan kompetitif yang akan menjadi penerus bangsa.

Pada umumnya siswa sekolah menengah pertama adalah para remaja dalam menghadapi masa pubertasnya. Ada beberapa hal yang harus selalu diingat yaitu bahwa siswa sebagai remaja penuh dengan gejolak jiwa. Lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat sehingga mengakibatkan kesimpangsiuran norma¹.

Masa remaja merupakan fase yang sangat potensial bagi tumbuh dan berkembangnya fisik maupun psikis. Masa ini mereka menganggap dirinya sudah bukan anak-anak lagi, tetapi orang-orang disekelilingnya masih menganggap mereka belum dewasa. Sering kali remaja ingin bertindak sebagai mana orang dewasa. Akan tetapi, perilaku mereka seringkali masih bersifat impulsif dan belum menunjukkan kedewasaan. Disebabkan dorongan yang kuat ingin menemukan dan menunjukkan jati dirinya, melepaskan diri dari orang tuanya dan mengarahkan perhatian kepada lingkungan di luar lingkungannya yang cenderung lebih senang bergabung dengan teman sebaya². Masa remaja adalah masa penuh gejolak karena pada pertumbuhan fisik terjadi ketidak seimbangan. Hal ini mempengaruhi perkembangan berfikir, bahasa, emosi, dan sosial. Masa remaja ini biasanya dimulai ketika anak secara seksual menjadi matang³.

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 228.

² Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik Cet 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 98.

³ Sugeng Hariadi, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*, (Semarang: IKIP Semarang Pers, 1999), hlm. 6.

Remaja usia sekolah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pertama, masa remaja sebagai masa peralihan yaitu peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, sehingga statusnya menjadi tidak jelas. Kedua, masa remaja sebagai masa perubahan yaitu perubahan dalam soal fisik, mental dan psikologis. Ketiga, bahwa masa remaja sebagai usia yang bermasalah yaitu ketidak mampuan mereka untuk mengatasi masalahnya sesuai dengan apa yang mereka yakini, yang pada akhirnya penyesalan masalah tidak sesuai dengan keinginan mereka. Keempat, masa mencari identitas yang berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat. Kelima, masa yang menimbulkan ketakutan disatu pihak mereka ingin mendapatkan pengalaman baru sebanyak-banyaknya tetapi di lain pihak mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal, akhirnya mereka gelisah. Dengan demikian remaja harus tetap dalam bimbingan atau dukungan dari orang tua dan guru dalam menentukan cara-cara mengatasi kesukaran-kesukaran yang ia alami atau paling tidak meringankan beban masalahnya⁴.

Agresifitas merupakan perilaku menyimpang yang sering terjadi dan di jumpai di sekolah, perilaku siswa yang kecenderungan habitual (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan, pernyataan diri, pengejaran dengan penuh semangat suatu cita-cita, dominasi sosial, kekuasaan sosial khususnya yang diterapkan secara ekstrem.⁵ Agresifitas pada siswa merupakan bagian dari kenakalan remaja yang perlu ditekan dan di kendalikan bersama, baik orang tua, guru, remaja sendiri, masyarakat dan pemerintah.

⁴.Mei Lany Indrawaty, 2006, diakses dari (<http://digilib.unness.ac.id/gsd/collect/wrdpdf-e/import/1314981084.pdf>)

⁵ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 16.

Tindakan pelanggaran tata tertib dan kriminalitas yang dilakukan oleh kalangan remaja, khusus siswa cenderung memperlihatkan peningkatan. Keadaan remaja sekolah yang bertingkah laku negatif sangat memerlukan perhatian dan perlu mendapat perhatian lebih. Jika dibiarkan eksistensi remaja sebagai manusia yang akan meneruskan perjuangan bangsa dikhawatirkan akan merusak cita-cita bangsa. Namun pada kenyataannya tindakan pelanggaran kedisiplinan dan tata tertib yang dilakukan sebagai perwujudan dari agresifitas pada siswa cenderung meningkat, meskipun di sekolah telah ditetapkan peraturan dan sanksi masih banyak siswa yang berusaha melanggarnya.

Agresifitas yang dilakukan oleh siswa di sekolah sering tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena faktor lingkungan di luar sekolah. Maka permasalahan ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan berkembangnya dan mengatasi permasalahannya. Maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan

pengajaran⁶ serta usaha guru pembimbing sangat dibutuhkan peranannya dalam menangani siswa yang mengalami penyimpangan perilaku.

Untuk mengurangi kemungkinan agresifitas, hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru pembimbing mengarahkannya dengan membangun bakat dan minatnya sesuai dengan keahliannya. Sehingga nantinya dapat dirasakan oleh siswa yang bersangkutan, dengan terbangunnya bakat dan minat. Maka siswa itu dapat berkembang kepercayaan diri dan kepribadiannya. Kemudian lahirnya citra diri yang baik di mata individu yang lain, baik terhadap lingkungan sekolahnya, keluarga dan masyarakat. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik guru pembimbing mempunyai pola BK 17 plus dalam penyelenggaraan layanan yang terdiri atas enam bidang bimbingan yaitu:

1. Bidang bimbingan pribadi
2. Bidang bimbingan sosial
3. Bidang bimbingan belajar
4. Bidang bimbingan karir
5. Bidang bimbingan kehidupan berkeluarga
6. Bidang bimbingan keagamaan.

Kemudian untuk mengembangkan keenam bidang bimbingan tersebut, guru pembimbing harus melaksanakan sembilan jenis layanan yaitu:

1. Layanan orientasi

29. ⁶ Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet 2, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hlm.

2. Layanan informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan penguasaan kanten
5. Layanan konseling perorangan
6. Layanan bimbingan kelompok
7. Layanan konseling kelompok
8. Layanan konsultasi
9. Layanan mediasi.

Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut guru pembimbing mempunyai lima jenis kegiatan pendukung untuk melancarkan pelaksanaan layanan yaitu:

1. Aplikasi instrumentasi
2. Himpunan data
3. Konfrensi kasus
4. Kunjungan rumah
5. Alih tangan kasus⁷.

Dengan terlaksananya keseluruhan pola umum BK 17 plus terdiri atas berbagai unsur layanan dan kegiatan pendukung. Diharapkan para siswa sebagai peserta didik dapat terbantuan dalam perkembangannya baik dari segi kepribadian, intelegensi, emosional dan sosialnya.

⁷ Prayitno. *Seri Layanan Konseling*, (Padang: UNP, 2004), hlm. 1.

SMP Negeri 17 pekanbaru adalah sekolah negeri yang beralamat di jalan pembangunan Sukajadi. Sekolah ini sudah memiliki guru pembimbing dua orang dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Pada pelaksanaan layanan, guru pembimbing dibagi waktu kegiatannya yakni pagi dan siang. Hal ini dilatar belakangi dari jumlah siswa yang melebihi kapasitas dari lokal yang ada sehingga ada jam masuk pagi dan siang.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan:

1. Adanya siswa yang melawan guru pada proses pembelajaran.
2. Adanya siswa yang suka memaksakan kehendak dan pendapatnya terhadap teman-temannya.
3. Adanya siswa yang suka mencemooh pendapat teman-temannya
4. Adanya siswa yang suka marah-marah tanpa sebab terhadap teman-temannya.
5. Adanya siswa yang suka memancing emosi temannya untuk berkelahi.
6. Adanya siswa yang suka berlebih-lebihan dalam memuji dirinya sendiri pada teman-temannya.
7. Adanya siswa yang suka menyebut perkataan bodoh terhadap temannya.

Dari gejala-gejala di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada disekitar judul penelitian ini:

1. Upaya, sering disamakan dengan kata “Usaha” yang mempunyai arti yaitu usaha dan cara yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah⁸.
2. Agresifitas: bersifat bermusuhan, cenderung untuk menyerang, bersemangat. Namun, merugikan orang lain dan egois dalam bersikap maupun bertindak.⁹
3. Guru pembimbing adalah seorang yang ahli dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak didik yang diberikan dalam layanan bimbingan dan konseling.
4. Upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa adalah usaha yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengurangi atau menghilangkan perilaku tersebut yang mengganggu perkembangan kepribadian dan hubungan sosialnya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

⁸ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Cet. 1, (Jakarta: Modern Englis Press, 1991), hlm. 1691.

⁹ *Ibid.hlm*, 20.

- a. Upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas belum memperoleh hasil seperti yang diharapkan.
- b. Kurangnya keinginan atau ketertarikan siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.
- c. Peranan guru-guru dalam mengatasi agresifitas siswa.
- d. Belum di ketahuinya bentuk agresifitas siswa.
- e. Peranan orang tua siswa dalam mengatasi agresifitas anaknya belum optimal.
- f. Belum diketahuinya penyebab terjadinya prilaku agresifitas.
- g. Belum diketahuinya faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis mengfokuskan pada upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa bentuk agresifitas siswa yang terjadi di SMP Negeri 17 Pekanbaru.

- b. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru.
- c. Apa upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru.
- d. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk- bentuk agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru.

- c. Untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru.
- d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai penambah wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Sebagai informasi bagi SMP Negeri 17 Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa.
- c. Sebagai informasi bagi jurusan Kependidikan Islam khususnya Prodi BK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas.
- d. Sebagai informasi bagi guru pembimbing guna meningkatkan kinerjanya sebagai guru pembimbing.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Upaya Guru Pembimbing

Penelitian ini berkenaan dengan upaya guru Pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa. Upaya sering diartikan dengan “usaha”. Menurut Peter Salim dan Yenny Salim upaya adalah “berbagai usaha yang telah dilakukan untuk memecahkan suatu masalah”¹. Dengan demikian Upaya dapat diartikan suatu tindakan yang telah dilakukan dengan berbagai usaha untuk memecahkan suatu masalah.

Guru pembimbing sering disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah suatu tunjukan kepada petugas di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan professional”².

Hal ini berarti, upaya guru BK adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang yang bertugas dalam bidang bimbingan dan konseling yang

¹ Peter Salim dan Yenni Salim , *Op.Cit* .hlm. 1092

² Andi Mampiare . *Kamus Istilah Konseling & Terapi*. (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. 2006). hlm.70.

memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus dengan berbagai usaha untuk mengatasi konflik antar siswa.

2. Ciri-ciri Siswa Sebagai Remaja

Siswa di Sekolah Menengah Pertama merupakan masa peralihan yaitu dari masa anak-anak kemudian masuk kepada masa remaja. Adapun beberapa ciri-ciri pada masa remaja adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan fisik yaitu terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki, dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak bertumbuh tinggi, tetapi kepalanya masih seperti anak-anak.
- b. Perkembangan seksual yaitu bagi anak laki-laki ditandai dengan alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Dan bagi anak perempuan jika rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah dapat menstruasi yang pertama.
- c. Cara berfikir kausalitas yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat.
- d. Emosi yang meluap-luap yaitu ketika sewaktu ia marah sekali dan dilain waktu ia bisa sedih sekali.
- e. Mulai tertarik dengan lawan jenisnya yaitu dalam kehidupan sosialnya, mereka mulai tertarik dengan lawan jenisnya dan bahkan mulai berpacaran.
- f. Menarik perhatian lingkungan yaitu usaha yang dilakukannya untuk mendapatkan status dan peranannya di lingkungannya.

- g. Terikat dengan kelompok yaitu membentuk dan masuk kelompok sebaya tak jarang menomor duakan orang tuanya.³

Dari penjelasan tentang ciri-ciri tersebut, maka dapat dipahami bahwa yang dikatakan siswa di Sekolah Menengah Pertama merupakan peserta didik yang menuju perkembangan remaja. Salah satu periode rentang dalam kehidupan adalah (fase remaja). Masa ini merupakan segmen yang sangat penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat

3. Agresifitas

a. Pengertian

Adapun agresifitas yang penulis maksudkan di sini adalah perilaku atau tingkah laku perbuatan yang bisa menyakiti orang lain. Sifat-sifat agresif banyak terjadi khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Penyebab ini boleh jadi berasal dari dalam diri dan luar diri individu.

Kata agresi berasal dari bahasa latin “aggređi” yang berarti menyerang. Kata ini menyiratkan bahwa orang siap untuk memaksakan kehendak mereka atas orang lain atau objek lain walaupun itu berarti

³ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2005). , Hlm. 65.

bahwa kerusakan fisik atau psikologinya makin ditimbulkan sebagai akibatnya⁴.

Sedangkan menurut Monstad dan Hewstone dalam Ensiklopedia Psikologi Sosial, agresif adalah segala bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk lain dengan tujuan untuk melukainya dan pihak yang dilukainya tersebut berusaha untuk menghindarinya⁵.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia agresif bersifat bermusuhan, cenderung untuk menyerang, bersemangat dan penuh inisiatif serta percaya pada diri sendiri⁶.

Pandangan Elliot Aronson, definisi agresif adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dan ataupun tanpa tujuan tertentu. Hal senada juga dikatakan Moore dan Fine sebagai tingkah laku kekuasaan secara fisik maupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek⁷.

Leonardo Berkowitz, salah seorang yang dinilai paling kompeten dalam studi tentang agresif memperbedakan agresif sebagai tingkah laku sebagaimana diindikasikan kedalam dua macam agresif yakni agresi instrumental (*Instrumental Aggression*) dan agresi benci (*Hostile Aggression*) atau disebut juga agresi implusif (*Implusive Aggression*). Yang dimaksud agresi instrumental adalah agresi yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan agresi benci atau agresi implusif adalah agresi yang dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan keinginan untuk memakai atau

⁴ Jhon Pearce, *Ledakan Amarah*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1989), hlm. 67..

⁵ Faturrochman. *Pengantar Psikologi Sosial*. cet 1 (Yogyakarta: Pusta, 2006), hlm. 82.

⁶ Peter Salim dan Yenni Salim, *ibid.* hlm 29.

⁷ Peter Salim dan Yenni Salim, *Op. Cit.* hlm. 30.

menyakiti atau tanpa tujuan selain untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan, atau kematian pada sasaran atau korban.⁸

Menurut tim kesehatan jiwa Indonesia, agresifitas merupakan salah satu gangguan tingkah laku terutama apabila agresif dilakukan secara berulang dan menetap sedikitnya berlangsung selama 6 bulan. Tingkah laku agresif menyebabkan terjadinya pelanggaran hak asasi orang lain dan cara tindak kekerasan, pemukulan, pengeroyokan, pemerkosaan dan tidak merasa bersalah apabila orang lain menderita. Agresif seperti yang telah dikemukakan oleh para ahli memiliki persamaan yang mendasar yaitu pada tingkah laku merusak baik fisik, psikis, maupun benda-benda yang berada disekitarnya. Agresi juga melekat pada setiap individu termasuk juga pada remaja, remaja yang masih dalam proses perkembangan mempunyai kebutuhan-kebutuhan pokok terutama kebutuhan rasa aman, kasih sayang dan kebutuhan harga diri.⁹

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa agresifitas merupakan gangguan tingkah laku terutama apabila agresifitas dilakukan berulang-ulang dan menetap sehingga terjadi pelanggaran, menyakiti dan membuat sewena-wena. Pencetus tingkah laku agresifitas dapat dikarenakan frustrasi yang dialami oleh seseorang juga dapat pula karena mencontoh atau belajar dari lingkungan terutama yang amat dekat dengan lingkungannya yaitu orang tua.

b. Bentuk- bentuk Agresifitas

⁸ E. Koeswara, *Agresi Manusia*, cet. 1, (Bandung: PT. Eresco, 1988), hlm. 5.

⁹ Mei Lany Indrawaty, *Ibid*.

Ada berbagai bentuk agresifitas yang terjadi pada diri individu salah satu di antaranya mengutip dari pendapat Kenneth Moyer, mengatakan ada tujuh tipe agresifitas di antaranya :

- 1) Agresi Predatori: agresif yang dibangkitkan oleh kehadiran objek ilmiah (mangsa). Agresi predatori ini biasanya terdapat pada organisasi atau species hewan yang menjadikan hewan dari species lain sebagai mangsanya.
- 2) Agresi antar jantan: agresi yang secara tipikal dibangkitkan oleh kehadiran sesama jantan pada suatu species.
- 3) Agresi ketakutan: agresi yang dibangkitkan oleh tertutupnya kesempatan untuk menghindar dari ancaman.
- 4) Agresi tarsinggung: agresi yang dibangkitkan oleh perasaan tersinggung atau kemarahan: respons menyerang muncul terhadap stimulus yang luas (tanpa memilih sasaran), baik berupa objek-objek hidup maupun objek-objek yang mati.
- 5) Agresi pertahanan: agresi yang dilakukan oleh organisme dalam rangka mempertahankan daerah kekuasaannya dari ancaman atau gangguan anggota species sendiri. Agresi pertahanan ini disebut juga agresi teritorial.
- 6) Agresi material; agresi yang spesipik pada species atau organisme betina (induk) yang dilakukan dalam upaya melindungi anak-anaknya dari ancaman.
- 7) Agresi instrumental: agresi yang dipelajari, diperkuat (reinforced) dan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu¹⁰.

Dalam pembagian tipe-tipe agresifitas tersebut tidak satupun dari tipe-tipe agresifitas tersebut yang eksklusif milik manusia saja. Dapat dipahami tipe-tipe agresifitas bisa secara fisik, verbal, langsung dan tidak langsung. Sugiarta S.L, bentuk- bentuk agresifitas dapat dibagi menjadi empat bagian diantaranya sebagai berikut :

¹⁰ E. Koeswara, *Op.Cit*, hlm. 6.

- 1) Agresifitas emosional verbal, meliputi moral atau membenci orang lain (meskipun perasaan itu dilakukan dengan kata-kata), mengutuk, perang mulut, mengkritik, menghina, memperingatkan dengan kasar, menyalahkan dan mentertawakan, mencetuskan agresif melawan kritik-kritik sosial.
- 2) Agresifitas fisik sosial, meliputi berkelahi atau membunuh dalam membela diri atau membela seseorang yang dicintai, membalas dendam terhadap penghinaan suatu ketidakadilan tanpa suatu perundingan serta menghukum orang yang melakukan tindakan yang tercela dan berjuang untuk negaranya sendiri atau negara sahabat dalam suatu peperangan.
- 3) Agresifitas fisik sosial meliputi perbuatan menolong, menyerang, melukai atau membunuh orang lain, merompak melakukan tindakan kejahatan dengan kekejaman dan pengerusakan yang berlebihan serta berjuang melawan wewenang yang sah. Misalnya orang tua, atasan, guru atau pemerintah melakukan tindakan sadisme, mengkhianati dan berusaha melawan negaranya sendiri.
- 4) Agresif destruktif meliputi tindakan menyerang atau membunuh binatang, memecah, membanting, menghancurkan, membakar atau merusak sesuatu, melukai orang lain, menyakiti diri sendiri dan melakukan tindakan bunuh diri.¹¹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya Agresifitas

Agresifitas tidak muncul dengan sendirinya pada diri seseorang namun dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan seseorang beragresifitas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi agresifitas yaitu:

- 1) Frustrasi
Frustrasi adalah situasi dimana individu terhambat atau gagal dalam usaha mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya, atau mengalami hambatan untuk bebas bertindak dalam rangka mencapai tujuan.
- 2) Stres

¹¹ Mei Lany Indrawaty, *Loc.Cit.*

Peta peneliti dalam bidang fisiologi mendefinisikan stress sebagai reaksi, respons atau adaptasi fisiologis terhadap (stimulus eksternal atau perubahan lingkungan).

3) Deindividuasi

Perbuatan yang mengarahkan individu kepada keluarga dalam melakukan agresif sehingga agresi yang dilakukannya menjadi lebih intens.

4) Kekuasaan dan Kepatuhan

Kekuasaan itu cenderung disalah gunakan dan penyalahgunaan kekuasaan yang mengubah kekuasaan menjadi kakuatan yang memaksa. Peranan kekuasaan sebagai pengarah kemunculan agresi tidak dapat dipisahkan disalah satu aspek penunjang kekuasaan itu, yakni pengabdian atau kepatuhan. Bahkan kepatuhan itu sendiri diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan dan intensitas agresi individu.

5) Efek Senjata

Terdapat dugaan bahwa senjata memainkan peranan dalam agresi tidak saja karena fungsinya mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan agresi, tetapi juga karena efek kehadirannya.

6) Provokasi

Provokasi bisa mencetuskan agresi karena provokasi itu oleh pelaku agresi dilihat sebagai ancaman yang harus dihadapi dan respons agresif untuk meniadakan bahwa yang diisyaratkan oleh ancaman itu. Dalam menghadapi provokasi yang mengancam, para pelaku agresi agaknya cenderung berpegang pada prinsip bahwa dari pada diserang lebih baik menyerang.

7) Al-kohol dan obat-obatan

Subjek-subjek yang menerima alkohol dalam takaran yang tinggi menunjukkan taraf agresifitas yang lebih tinggi dibanding dengan subjek-subjek yang menerima alkohol dalam takaran yang rendah dan subjek-subjek yang tidak menerima alkohol. Berbeda dengan penelitian pengaruh alkohol, penelitian tentang pengaruh obat-obatan terhadap tingkah laku agresif adalah diduga kuat memiliki pengaruh mengarahkan pada pemakainya kepada bertindak agresif disebabkan pemakainya pada obat-obatan tersebut yang mengurangi kendali diri sekaligus menstimulasi keleluasaan bertindak.

8) Suhu Udara

Agresi meski sesungguhnya telah sejak lama ada dugaan bahwa suhu udara memiliki pengaruh terhadap tingkah laku, termasuk tingkah laku agresif¹².

¹² E. Koeswara, *Op. Cit*, hlm. 7-8.

Sedangkan menurut pendapat ahli yang lain agresifitas juga ditentukan faktor biologis, untuk itu ada beberapa hal yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut:

- 1) Gen, tampaknya berpengaruh pada pembentukan sistem neliral otak yang mengatur perilaku agresi. Dari penelitian yang dilakukan terhadap binatang., mulai dari yang sulit sampai yang paling mudah dipancing angannya. Faktor keturunan membuat hewan jantan yang berasal dari berbagai jenis lebih mudah dibandingkan betinanya.
- 2) Sistem otak dan tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau mempengaruhi sirkuit neural yang mengendalikan agresi. Pada hewan sederhana marah dapat dihambat atau ditingkatkan dengan merangsang sistem limbic (daerah yang diciptakan kenikmatan manusia). Sehingga muncul hubungan timbal balik antara kenikmatan dan kekejaman.Prescott Devidofe, menyatakan bahwa orang yang berorientasi pada kenikmatan akan sedikit melakukan agresi sedangkan orang yang tidak pernah mengalami kesenangan, kegembiraan atau santai cenderung untuk melakukan kekejaman atau menghancurkan (agresi).
- 3) Kimia darah (khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan) juga dapat menyebabkan perilaku agresi. Dalam suatu eksperimen, ilmuwan menyuntikkan hormon testosteron pada tikus dan beberapa hewan. (Testosteron merupakan hormon endrogen utama yang memberikan ciri kelamin jantan) maka tikus-tikus tersebut berkelahi sering dan lebih kuat. Sewaktu testoteron dikurangi hewan tersebut menjadi lembut¹³.

Pada pendapat ahli lain faktor-faktor penyebab agresifitas ada beberapa kriteria yang hampir mirip dengan yang sudah dijelaskan di atas, yakni ada beberapa hal sebagai berikut:

¹³ Mei Lany Indrawaty, *Ibid*.

1) Provokasi

Sering terjadi agresi usaha untuk membalas agresi, sebagaimana di kemukakan agresi usaha yang dimana pihak calon korban untuk menghindar. Bentuk-bentuk penghinaan ini tidak saja sekedar menghindar, tetapi ada yang berusaha dengan memberi perlawanan.

2) Kondisi aversif

Kondisi aversif adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang ingin dihindari oleh seseorang menurut Berkowitz (1983) keadaan yang tidak menyenangkan merupakan salah satu faktor penyebab agresi.

3) Syarat agresi

Syarat agresi adalah stimulus yang diasosiasikan dengan sumber frustrasi yang menyebabkan agresi. Bentuknya bisa berupa senjata tajam atau bisa orang yang menyebabkan frustrasi.

4) Kehadiran orang lain

Kehadiran orang lain terutama yang diperkirakan agresif, berorientasi untuk menumbuhkan agresi diasumsikan kehadiran tersebut akan berpartisipasi ikut agresi.

5) Karakteristik

Fenomena yang paling sering terlihat adalah stimulasi dari berbagai faktor akan memperkuat potensi dalam diri individu yang kemudian memunculkan agresifitas. Faktor utamanya adalah jenis kelamin¹⁴.

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa terdapat faktor-faktor penyebab agresifitas, yaitu dari faktor biologis, lingkungan dan sosial.

¹⁴ Faturochman, *Op.Cit*, hlm. 87-88.

4. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Perilaku Agresifitas Siswa

Adapun yang menjadi faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam mengatasi perilaku agresifitas siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor Kepribadian Guru Pembimbing

Faktor kepribadian prasyarat seseorang untuk menjadi guru. Faktor kepribadian merupakan faktor penentu bagi seseorang apakah bisa bekerja, baik sebagai pendidik atau pembimbing. Sebagai pendidik atau pembimbing yang baik atau sebagai perusak. Sebagaimana yang dikatakan Zakiah Daradjat dalam tulisannya kepribadian guru.

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).¹⁵

Adapun sifat-sifat pribadi yang harus dimiliki seorang guru pembimbing, yaitu :¹⁶

- 1) Luwes maksudnya tidak kaku, fleksibel dalam bersosialisasi dengan orang lain,
- 2) Hangat maksudnya nyaman / betah berkomunikasi dengan orang lain, wajahnya seria / senyum serat komunikasi lancar,

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm 16

¹⁶ E.A. Munro, Dkk, *Penyuluhan (Counseling) Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), hlm 29

- 3) Dapat menerima orang lain,
- 4) Terbuka,
- 5) Dapat merasakan penderitaan orang lain,
- 6) Mengenal dirinya sendiri baik dari segi positif dan negatif,
- 7) Tidak berpura-pura (jujur),
- 8) Menghargai orang lain,
- 9) Tidak mau menang sendiri,
- 10) Objektif maksudnya menerima apa adanya.

Dengan demikian dapatlah dilihat kepribadian guru pembimbing selaku pendidik tercermin dalam memberikan layanan. Dalam memberikan layanan terutama layanan informasi hendaknya guru pembimbing memiliki sifat-sifat pribadi tersebut. Dengan demikian kepribadian guru pembimbing merupakan salah satu faktor pendidik yang diperhatikan.

b. Faktor Pengalaman dan Pengetahuan Guru Pembimbing

Layanan bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan dengan efektif apabila tidak didukung dengan profesionalismenya guru pembimbing. Dalam melayani siswanya dengan terprogram secara efektif, apabila kurang atau tidak didukung oleh faktor pengalaman bekerja.¹⁷

c. Faktor Tingkat Pendidikan Guru Pembimbing

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki latarbelakang pendidikan yang sangat bervariasi baik itu ditinjau dari segi jenjang maupun program, sehingga kemampuan untuk menanggulagi kenakalan siswa akan berbeda-beda.¹⁸

¹⁷ Teguh Wiyono, (<http://www.Lampungpost.com/cetak/cetak.php?id>, 2003, 21 Mei 2009)

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm 253

5. Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas

Setelah memahami gejala-gejala dan faktor penyebab terjadinya agresifitas siswa, maka seorang guru pembimbing harus memberikan layanan bimbingan dan konseling perorangan untuk mengatasi agresifitas siswa. Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru pembimbing terhadap seorang klien/ siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan guru pembimbing, membahas berbagai hal tentang masaah yang dialami klien . pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien, bersifat meluas yang menyangkut permasalahan klien. namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.¹⁹

Layanan konseling perorangan sering dianggap sebagai “jantung hatinya “ pelayanan konseling karena layanan konseling perorangan seringkali merupakan layanan esensial dan puncak (paling bermakna), seorang ahli yang mampu dengan baik menerapkan secara sinergis berbagai pendekatan, teknik dan asas-asas konseling diyakini akan mampu juga menyelenggarakan jenis-jenis layanan lain dalam keseluruhan spectrum pelayanan konseling.

¹⁹ Prayitno. *Layanan konseling perorangan*. Padang: FKIP UNP.2004. hlm. 1

a. Tujuan Konseling Perorangan

Tujuan umum layanan konseling perorangan adalah terentasnya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai:

- 1) Sesuatu yang tidak disukai adanya,
- 2) Sesuatu yang ingin dihilangkan,
- 3) Sesuatu yang menghambat atau menimbulkan kerugian,

Maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling perorangan akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan atau meniadakan suatu yang dimaksud, atau mengurangi intensitas hambatan dan kerugian yang ditimbulkan oleh sesuatu yang dimaksudkan itu.

Tujuan khusus layanan konseling perorangan dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Melalui layanan konseling perorangan klien memahami seluk beluk masalah yang dialami klien secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis. (fungsi pemahaman)
- 2) Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatannya demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan)

- 3) Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (pengembangan dan pemeliharaan)
- 4) Pengembangan / pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegahnya menjalarnya masalah,(fungsi pencegahan).²⁰

b. Pentahapan

Secara umum menyeluruh dan umum, proses layanan konseling perorangan terentang dari kegiatan awal sampai akhir yaitu:

- 1) Pengantaran
- 2) Penjajakan
- 3) Penafsiran
- 4) Pembinaan
- 5) Penilaian

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kerjasama dengan pihak dalam sekolah.
 - a) Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.

²⁰ Ibid. hlm, 4-6.

- b) Guru seluruh tenaga administrasi di sekolah.
- c) Osis dan organisasi yang lainnya.

2) Kerjasama dengan pihak di luar sekolah.

- a) Orang tua siswa
- b) Organisasi profesi ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia).
- c) Lembaga/organisasi kemasyarakatan.
- d) Tokoh masyarakat.²¹

Adapun tugas guru pembimbing adalah sebagai berikut:

- 1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada segenap warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat.
- 2) Menyusun program bimbingan
- 3) Melaksanakan program bimbingan
- 4) mengadministrasikan pelayanan bimbingan
- 5) Menilai program dan pelaksanaan bimbingan
- 6) memberikan tindak lanjut terhadap hasil penilaian.²²

Apabila guru pembimbing mengetahui tugasnya dan mengetahui upaya yang telah tercantum diatas maka guru pembimbing hendaknya harus melaksanakan layanan BK agar BK menjadi pola BK menjadi jelas.

B. Penelitian yang Relevan

²¹ Ibid., h. 64

²² Thantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Pamator Pressindo, 1995) h.

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai bandingan dalam menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan tentang penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum dilakukan oleh orang lain.

1. Marya Husna (2010) dengan judul “Upaya Guru Pembimbing dalam Menanggulagi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”. Rumusan masalah : Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam Menanggulagi Kenakalan Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam dalam Menanggulagi Kenakalan Siswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2010 hingga juli 2010 dan dilaksanakan di SMA Negeri 12 Pekanbaru yang beralamat Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru BK yang ada di SMPN 20 Pekanbaru, sedangkan Objek dari Penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam Menanggulagi Kenakalan Siswa. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru BK SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 3 orang. Teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam menanggulagi kenakalan siswa termasuk pada kategori “Tidak Baik”, Karna dari hasil observasi upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing

dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru diperoleh persentase 29,16%. Sedangkan yang tidak dilaksanakan upaya oleh guru pembimbing sebesar 70,83%. Meskipun penelitian Marya Husna sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, tetapi pada hakikatnya penelitian penulis sangat berbeda. Hal ini terlihat dari judul penelitian penulis, yaitu mengenai upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa.

2. Masdar Muhammad Kharis pada tahun (2007) dengan judul “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Muhammadiyah Bukit Tinggi”. Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana efektifitas layanan konseling kelompok dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Muhammadiyah? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas layanan konseling kelompok dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Muhammadiyah. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan yang signifikan, dapat dilihat dalam perhitungan menggunakan uji Wilcoxon dengan $Z_{hitung} = (-2,118) < Z_{tabel} (1,96)$ berarti hipotesis diterima, dimana siswa yang sering mengalami perilaku agresifitas dalam tingkatan tinggi menurun atau tidak tingkat perilaku agresifitas yang di alaminya menjadi sedang atau rendah sesudah mengikuti konseling kelompok. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian saya namun, ia menggunakan reliabilitas dan validitas dengan uji wilcosom karena layanan ini belum dilakukan di sekolah tersebut penelitian ini menggunakan metode

eksperimen. Sedangkan, saya menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan presentase.

3. Candra Harahap (2008) dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru”. Rumusan masalah : Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan mulai dari bulan Juli hingga Desember 2008 dan dilaksanakan di SMP Negeri 20 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Abadi KM. 7.5 Arengka. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru BK yang ada di SMPN 20 Pekanbaru, sedangkan Objek dari Penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru BK SMP Negeri 20 Pekanbaru yang berjumlah 5 orang. Teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa termasuk pada kategori sudah “Maksimal”, karena hasil akhir dari jawaban “ya” sebanyak 116 dengan persentase 77.33% sedangkan tidak hanya 34 dengan persentase 22.66 % , sehingga terletak pada rentang 76 – 100 %. Meskipun penelitian Candra Harahap sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, tetapi pada hakikatnya

penelitian penulis sangat berbeda pada masalah yang diangkat penulis. Hal ini terlihat dari judul penelitian penulis. Yaitu mengenai upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur agar mudah dipahami untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap penulisan ini. Konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar mudah terarah. Kajian ini berkenaan dengan upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru.

Adapun indikator upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru pembimbing mencari informasi dengan teman siswa yang bermasalah (mengalami agresifitas).
2. Guru pembimbing mendata siswa yang bermasalah (mengalami agresifitas).

3. Guru pembimbing memanggil siswa yang bermasalah (mengalami agresifitas).
4. Guru pembimbing memberikan layanan bimbingan dalam mengatasi agresifitas siswa.
5. Guru pembimbing bekerja sama kepada guru bidang studi dan orang tua siswa dalam mengatasi agresifitas siswa.
6. Guru pembimbing mengevaluasi layanan yang sudah diberikan.
7. Guru pembimbing menindak lanjuti hasil evaluasi
8. Guru pembimbing mengobservasi perkembangan siswa di dalam dan di luar sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 17 Pekanbaru, rentang waktu yang diperlukan adalah dari tanggal 22 Juni sampai dengan 25 September 2010. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini, dan dari segi tempat, waktu, biaya penulis sanggup untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 17 Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing yang ada di SMP N 17 Pekanbaru yang berjumlah dua orang dan siswa yang mengalami agresifitas, sedangkan objek dari penelitian ini adalah upaya mengatasi agresifitas siswa.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru pembimbing di SMP Negeri 17 yang berjumlah 2 orang. Mengingat populasi dari penelitian ini tidak banyak, hanya berjumlah 2 orang guru pembimbing dan 4 siswa yang mengalami agresifitas maka peneliti tidak melakukan penarikan sampel. Jadi semua subjek diteliti, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Guru pembimbing dan siswa yang mengalami agresifitas sebagai subyek penelitian dijadikan informan utama.

D. Teknik Pengumpulan Data...

Untuk mendapat data dari semua populasi yang telah penulis, jelaskan diatas, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi: yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yaitu upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa. Untuk melakukan pengamatan atau observasi, peneliti menyiapkan instrumen berupa daftar checklist. Pengamatan atau observasi dilakukan diruangan kelas ketika guru pembimbing memberikan layanan. Tujuan dari observasi ini untuk mencari data tentang upaya yang dilakukan guru pembimbing mengatasi agresifitas siswa.
2. Wawancara : Teknik wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (guru pembimbing dan siswa yang mengalami agresifitas) dan kepada informan pendukung penelitian. Untuk melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mencari Bentuk- bentuk agresifitas siswa, faktor- faktor terjadinya agresifitas siswa, dan data tentang faktor- faktor

yang mendukung dan menghambat upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa.

A. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif, Adapun cara metode yang digunakan yaitu, dengan diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dengan menggambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori yang dikehendaki, sehingga mendapatkan kesimpulan. Selanjutnya terhadap data kuantitatif yang berwujud angka-angka dari hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentasenya¹. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 29.

F = Frekuensi

N = Total Nilai

Sesuai dengan rumus diatas untuk itu penulis menggunakan persentase hasil modifikasi persentase sebelumnya sebagai berikut:

76% - 100% (Upayanya maksimal)

50 % - 75 % (Upayanya kurang maksimal)

0% - 49 % (Upayanya tidak maksimal)²

². Team Penulis ,*Teknik Penyusunan Skripsi*, (FTK. Pekanbaru.2006). hlm . 25

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Secara Umum SMP Negeri 17 Pekanbaru

1. Sejarah Berdirinya

SMP Negeri 17 Pekanbaru berdiri pada tanggal 1 Juli 1986, dan ditetapkan Penegerian di Jakarta pada tanggal 22 Desember 1986 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan SK Nomor 0886/01/1986,a.n.b. Sekjen t.t.d. Soetanto Wirdjoprasonto. Sebelum menempati gedung di Jalan Pembangunan No.75 B, terlebih dahulu sekolah ini menempati gedung SMP Negeri 8 yang beralamat di Jalan Soetomo dengan 3 rombongan belajar berjumlah 106 siswa kelas 1 yang dipimpin oleh Bapak Haris. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari setelah siswa SMP Negeri 8 selesai; yang sekarang bernama SMP Negeri 10 Pekanbaru.

Pada tahun 1988 SMP Negeri 17 pindah ke gedung baru yang berlokasi di Jalan Pembangunan No. 75 B Sukajadi. Dalam perjalanannya, sekolah ini dipimpin oleh beberapa kepala sekolah dengan periode sebagai berikut:

- a. Haris (1986-1987)
- b. Poltak Siagian (1987-1988)

- c. Zaenah Has (1988-1990)
- d. Drs. Umar Ahmad (1990-1991)
- e. Zahari AN (1991-1995)

33

- g. Drs.H.Yusli KR (1998-2003)
- h. H.Muhammad Amin, S.Pd (2003-2007)
- i. Rahmana Herry (2007-2009)
- j. Zulhartono, S.Pd (2009-sekarang).

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 17 Pekanbaru
- b. Alamat : Jl. Pembangunan 75 B Sukajadi-Pekanbaru
- c. Kecamatan/Kota : Sukajadi/Pekanbaru
- d. No. Telephon : (0761) 33880/ HP. 081 365 738 736
- e. NSS : 201 09 60 04 051
- f. Jenjang Akreditasi : B (Baik)
- g. Tahun Didirikan : 1986
- h. Luas Tanah : 6.940 M
- i. Nama Kepala Sekolah : Zulhartono, S.Pd

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Unggul Dalam Prestasi Berlandaskan Iman dan Taqwa”

Indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya siswa yang memiliki kecerdasan, terampil, disiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 2) Unggul dalam perolehan nilai Ujian Sekolah (US) dan Ujian Nasional (UN) untuk tingkat Kota Pekanbaru.
- 3) Berprestasi dalam kegiatan pengembangan diri.
- 4) Terwujudnya nuansa budaya Melayu di lingkungan sekolah.
- 5) Terwujudnya pembiasaan berbahasa Inggris oleh guru dan siswa di lingkungan sekolah.
- 6) Terwujudnya Winata Mandala dan K3 yang astir, sejuk dan unggul dalam Winata Mandala dan K3 untuk tingkat Kota Pekanbaru.
- 7) Terwujudnya manajemen partisipasi sebagai bentuk perwujudan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

b. Misi

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama untuk membentuk moral dan pribadi yang berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan perolehan nilai Ujian Sekolah dan Ujian Nasional.
- 3) Mengoptimalkan kompetensi guru dan siswa dalam pembelajaran secara efektif, kreatif dan menyenangkan.

- 4) Meningkatkan potensi siswa melalui kegiatan pengembangan diri.
- 5) Menumbuh kembangkan sikap disiplin untuk membentuk mental yang kuat dan bertanggung jawab.
- 6) Menumbuh kembangkan cinta budaya dalam prestasi bidang seni.
- 7) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris guru dan siswa melalui *english club* untuk menyambut era globalisasi.
- 8) Meningkatkan kegiatan Winata Mandala dan K3 di lingkungan sekolah yang bermutu.
- 9) Melaksanakan manajemen partisipatif dengan seluruh warga dan komite sekolah sebagai bentuk perwujudan manajemen berbasis

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program yang disusun secara terperinci, yang digunakan dalam satuan lembaga pendidikan. Serta merupakan pedoman di dalam pelaksanaan pengajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Adapun kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru adalah berbasis kompetensi.

Adapun mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa SMP NEGERI 17 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa Indonesia
- b. Matematika

- c. Bahasa Inggris
- d. Agama
- e. Biologi
- f. Fisika
- g. Ekonomi
- h. Sejarah
- i. PPKn
- j. Kesenian
- k. Pustaka
- l. Arab Melayu
- m. Penjas
- n. Geografi

Itulah mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih luas di kalangan SMP Negeri 17 Pekanbaru

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guna meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 17 Pekanbaru, kepala sekolah SMP Negeri 17 Pekanbaru melakukan upaya-upaya peningkatan kemampuan profesi guru diantaranya dengan mengikut

sertakan guru tersebut dalam kegiatan-kegiatan seperti seminar, penataran dan pelatihan profesi

SMP Negeri 17 Pekanbaru memiliki tenaga pengajar yang berstatus pegawai Negeri, guru bantu dan guru tidak tetap (GTT). Disamping itu guru SMP Negeri 17 Pekanbaru mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Data selengkapnya mengenai guru SMP Negeri 17 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1

Keadaan Majelis Guru SMP Negeri 17 Pekanbaru

Tahun Ajaran 2010/2011

NO	NAMA GURU / PEGAWAI	STATUS	BIDANG STUDI
(1)	(2)	(3)	(4)
1	T. Ety Betriza, S.Pd	PNS	IPA
2	Risnadedi, M.Pd	PNS	Bahasa Inggris
3	Djafri Usman	PNS	PKN
4	Zainal Arifin, S.Pd	PNS	PKN
5	Suharti, S.Pd	PNS	BK
6	Dra. Nelliwarsih	PNS	IPS
7	Jostiniar Sitompul,S.Pd	PNS	Agama
8	Rosmani, BA	PNS	Bahasa Inggris
9	Endriati Yusuf	PNS	Keterampilan

10	Resianidar	PNS	IPA
11	Hj. Yatiwirta, S.Pd	PNS	BK
12	Yus Khairani, S.Pd	PNS	Keterampilan
13	Hj. Ewirnani, S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia
14	Syafni, S.Pd	PNS	Agama
15	Khautia Syamri, BA	PNS	IPA
16	Hj. Yuarni. H	PNS	Olah Raga
17	Darwis, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
18	Nofrida	PNS	PKN
19	Hj.T. Yuliana, S.Pd	PNS	Matematika
20	Erlinda,Amd.Pd	PNS	IPS
21	Indriyeni,S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
22	Marlina,S.Pd	PNS	IPS
23	Rakiman,S.Pd	PNS	Matematika
24	Masriani	PNS	Matematika
25	Sri Beni Suhendri, S.Pd	PNS	IPA
26	Dra.Lisnawati, M.Pd	PNS	IPA
27	Nurintan Rambe, S.Pd	PNS	Olah Raga
28	Drs. Alyus Rizal	PNS	Matematika
29	Yuliasuti Emil, S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia
30	H.Zaili. BA	PNS	PKN
31	Hj.Darniati, S.Pd	PNS	PKN
32	Hertuti Rais, S.Pd	PNS	Matematika
33	Nurlita Ali, S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia
34	Hj. Nalisda	PNS	Matematika
35	Aida Anggraini	PNS	Kesenian
36	Syafrida	PNS	Pustaka
37	Sri Ruwati, S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia
(1)	(2)	(3)	(4)
38	Ali Noprizal,S.Sn	PNS	IPA
39	Sukmawati, S.Pd	PNS	IPS
40	Yenti, S.Pd	CPNS	IPA
41	Elia Dewi, S.Pd	CPNS	Bahasa Inggris
42	Sri Tuti Wahyuni,S.Pd	CPNS	IPS
43	Hosnilawati Mard,S.Pd	CPNS	Bahasa Inggris
44	Irmayanti, S.Pd	CPNS	IPA
45	Dewi Sartika, S.Pd	CPNS	Bahasa Inggris
46	Dra.Saburah	CPNS	Olah Raga
47	J.Indra Jaya, S.PD	CPNS	IPS
48	Desi Susanti, S.Pd	CPNS	IPS
49	Elva LUSIDA, S.Pd	CPNS	IPS
50	Dra. Sukmiriani	CPNS	Bahasa Indonesia
51	Maryulianis, S.Pd	GB	Bahasa Indonesia
52	Nurchamidah, ST	GB	IPS

53	Basri	GB	Kesenian
54	Wirastuti,S.Pd	GB	Arab Melayu
55	Rasifral,S.Pd	PNS	Agama
56	Setianingsih, S.Ag	GTT	Matematika
57	Efriadi	GTT	IPS
58	Irhash,SE	GTT	IPS
59	Hidup Bahagia Hasugian	GTT	Bahasa Indonesia
60	Yunasri, S.Ag	GTT	Agama

Sumber: *Kantor Majelis Guru*

b. Keadaan Siswa

Murid merupakan faktor yang tidak kalah penting bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Karena murid merupakan generasi yang akan menerima pendidikan itu sendiri. Saat ini SMP Negeri 17 Pekanbaru memiliki 761 orang siswa yang terdiri dari 337 laki-laki dan 424 perempuan. Data murid selengkapnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru

Tahun Ajaran 2010/2011

NO	KELAS	JENIS KELAMIN				JUMLAH
		Laki-laki	%	Perempuan	%	
1	VII	113	45	139	55	252

2	VIII	111	44	141	56	252
3	IX	113	44	144	56	257
	JUMLAH	337	44	424	56	761

Sumber : *Kantor Majelis Guru*

761 orang siswa tersebut terbagi 3 kelas dengan perincian kelas VII terdiri dari 7 lokal. Kelas VIII terdiri dari 7 lokal dan kelas IX terdiri dari 7 lokal.

6. Sarana dan Prasarana

Tabel IV.3

Sarana dan Prasarana Penunjang

NO	Fasilitas Pendukung KBM	Jumlah/Set
1)	Buku	3.833
2)	Alat Pendukung KBM	
	a. Papan Tulis	26
	b. Komputer	26
	d. Infokus	1
	e. VCD	1
	f. Televisi	2
	g. OHP	2
	h. Tape Recorder	4
3)	Alat Mesin Kantor	4
4)	Buku Referensi	50
5)	WC Murid	5
6)	Meubiler	900
7)	Ruang Kelas	13
	Jumlah	4.867

Sumber Data: *Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Pekanbaru*

Dari tabel sarana dan prasarana di atas terlihat jelas bahwa terdapat 4.867 set fasilitas pendukung di SMP Negeri 17 Pekanbaru yang dapat digunakan oleh guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana Fisik

NO	Fasilitas Fisik	Ada/Tidak Ada
1	Sarana Air Bersih	Ada
2	Sanitasi	Ada
3	Perpustakaan	Ada
4	Ruang Seba Guna	Tidak Ada
5	Ruang TU	Ada
6	Ruang Kepala Sekolah	Ada
7	Ruang Wakil Kepala Sekolah	Ada
8	Ruang Komite	Ada
9	Ruang Pembantu Kepala Sekolah	Ada
10	Ruang BP/BK	Ada
11	Ruang UKS	Ada
12	Ruang OSIS	Ada
13	Ruang Labor IPA	Ada
14	Ruang Komputer	Ada
15	Ruang Audio Visual	Ada
16	Ruang Labor Bahasa	Ada
17	Kantin	Ada
18	Mushalla	Revitalisasi
19	Ruang Kreasi Seni	Ada
20	Lapangan Upacara	ada

Sumber Data: *Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Pekanbaru*

Dari tabel sarana prasarana dalam bentuk fasilitas fisik di atas, terdapat 18 sarana bentuk fisik yang ada, 1 fasilitas tidak yaitu ruang serba guna, dan 1 Mushalla dalam tahap revitalisasi. Semua fasilitas tersebut dapat digunakan guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di SMP N 17 Pekanbaru.

Tabel IV.5

Keadaan Ruang Sekolah

No	Jenis Ruang	Ukuran	Kondisi
1	Ruang Belajar	7 x 9 m2	Baik
2	Perpustakaan	7 x12 m2	Baik
3	Lab. ipa	8 x12 m2	Baik
4	Keterampilan	-	-
5	Multimedia	7 x 9 m2	Baik
6	Kesenian	-	-
7	Lab. Bahasa	7 x 9 m2	Baik
8	Lab. Computer	7 x 9 m2	Baik
9	PTD	-	-

Sumber Data: *Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Pekanbaru*

Dari tabel Keadaan Ruang Sekolah pada tabel di atas, terlihat jelas bahwa terdapat 6 jenis ruang yang dapat digunakan dan 3 ruang yang tidak dapat digunakan.

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data tentang Bentuk- bentuk Agresifitas Siswa

Untuk mengumpulkan data Tentang Bentuk- Bentuk Agresifitas Siswa, penulis menggunakan metode wawancara, penulis melakukan dengan dua subjek penelitian. Yang pertama guru pembimbing yang berjumlah dua guru (responden) dan yang kedua siswa yang mengalami agresifitas yang berjumlah 4 orang. Di sini penulis akan menjabarkan hasil wawancara untuk lebih jelasnya mohon dilihat pada lampiran. adapun hasil wawancara diantaranya sebagai berikut :

Bentuk- bentuk agresifitas yang terjadi pada siswa diantaranya:

- a. Membenci orang lain (dilakukan dengan kata-kata)
- b. Perang Mulut
- c. Mengkritik demi mejatuhkan nama baik teman
- d. Memprovokasi

2. Penyajian Data tentang Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Agresifitas Siswa.

Untuk mengumpulkan data Tentang Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Agresifitas Siswa, penulis menggunakan metode wawancara, penulis melakukan dengan dua subjek penelitian. Yang pertama guru pembimbing yang berjumlah dua guru (responden) dan yang kedua siswa yang mengalami agresifitas yang berjumlah 4 orang. Di sini penulis akan menjabarkan hasil wawancara untuk lebih jelasnya mohon dilihat pada lampiran.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya agresifitas siswa di antaranya sebagai berikut :

- a. Frustasi karna selalu gagal dalam mencapai tujuan yang inginkan
 - b. Stres karna tekanan dalam lingkungannya
 - c. Terprovokasi
 - d. Kekuasaan kekuasaan yang mengubah kekuasaan menjadi kakuatan yang memaksa.
3. Penyajian Data tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa.

Untuk mengumpulkan data tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa. Penulis menggunakan observasi. Di bawah ini adalah penyajian data observasi penelitian yang penulis lakukan di SMPN 17 Pekanbaru. Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi selama 7 kali observasi terhadap dua orang guru

pembimbing yang mengajar dalam satu bulan di kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6

Observasi A.1

**Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa
di SMP Negeri 17 Pekanbaru**

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mendapatkan informasi siswa beragresifitas dari siswa-siswi sekelas	1	0
2	Guru pembimbing mendata siswa yang beragresifitas	1	0
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang beragresifitas	1	0
4	Guru pembimbing memberikan layanan kepada siswa yang beragresifitas	1	0
5	Guru pembimbing melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual dalam mengatasi agresifitas siswa	0	1
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua dalam Mengatasi agresifitas siswa	0	1

7	Guru pembimbing mengevaluasi dan menindaklanjuti layanan yang sudah diberikan	0	1
Jumlah		4	3
Persentase		57.14%	42.86%

Sumber Data: *Data Hasil Observasi 2010*

Berdasarkan tabel observasi A.1 di atas, terlihat jelas dari 7 pertanyaan observasi yang penulis laksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa, terdapat 4 pertanyaan yang terlaksana dengan persentase 57.14% (persen) dan 3 pertanyaan yang tidak terlaksana dengan persentase 42.86% (persen). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% dari upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru yang terlaksana.

Tabel IV.7

Observasi B.1

**Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa
di SMP Negeri 17 Pekanbaru**

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mendapatkan informasi siswa beragresifitas dari siswa-siswi sekelas	1	0
2	Guru pembimbing mendata siswa yang beragresifitas	1	0
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang beragresifitas	1	0

4	Guru pembimbing memberikan layanan kepada siswa yang beragresifitas	1	0
5	Guru pembimbing melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual dalam mengatasi agresifitas siswa	0	1
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua dalam Mengatasi agresifitas siswa	0	1
7	Guru pembimbing mengevaluasi dan menindaklanjuti layanan yang sudah diberikan	0	1
Jumlah		4	3
Pesentase		57.14%	42.86%

Sumber Data: *Data Hasil Observasi 2010*

Dari tabel observasi B.1 upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru di atas, terlihat jelas dari 7 pertanyaan observasi yang penulis laksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa, terdapat 4 pertanyaan yang terlaksana dengan persentase 57.14% (persen) dan 3 pertanyaan yang tidak terlaksana dengan persentase 42.86% (persen). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% dari upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru yang terlaksana.

Tabel IV.8

Observasi A.2

Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa

di SMP Negeri 17 Pekanbaru

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mendapatkan informasi siswa beragresifitas dari siswa-siswi sekelas	1	0
2	Guru pembimbing mendata siswa yang beragresifitas	0	1
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang beragresifitas	0	1
4	Guru pembimbing memberikan layanan kepada siswa yang beragresifitas	0	1
5	Guru pembimbing melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual dalam mengatasi agresifitas siswa	1	0
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua dalam Mengatasi agresifitas siswa	1	0
7	Guru pembimbing mengevaluasi dan menindaklanjuti layanan yang sudah diberikan	1	0
Jumlah		4	3
Persentase		57.14%	42.86%

Sumber Data: *Data Hasil Observasi 2010*

Dari tabel observasi A.2 upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru di atas, terlihat jelas dari 7 pertanyaan observasi yang penulis laksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa, terdapat 4 pertanyaan yang terlaksana dengan persentase 57.14% (persen) dan 3 pertanyaan yang tidak terlaksana dengan persentase 42.86% (persen). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% dari upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru yang terlaksana.

Tabel IV.9
Observasi B.2
Upaya Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Agresifitas Siswa
di SMP Negeri 17 Pekanbaru

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mendapatkan informasi siswa beragresifitas dari siswa-siswi sekelas	1	0
2	Guru pembimbing mendata siswa yang beragresifitas	0	0
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang beragresifitas	0	0
4	Guru pembimbing memberikan layanan kepada siswa yang beragresifitas	0	1
5	Guru pembimbing melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual dalam mengatasi agresifitas siswa	1	0
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua dalam Mengatasi agresifitas siswa	1	0
7	Guru pembimbing mengevaluasi dan menindaklanjuti layanan yang sudah diberikan	1	0
Jumlah		4	3
Persentase		57.14%	42.86%

Sumber Data: *Data Hasil Observasi 2010*

Berdasarkan tabel observasi B.2 upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru di atas, terlihat jelas dari 7 pertanyaan observasi yang penulis laksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa, terdapat 4 pertanyaan yang terlaksana dengan persentase 57.14% (persen) dan 3 pertanyaan yang tidak terlaksana dengan persentase 42.86% (persen). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% dari upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru yang terlaksana.

Tabel IV.10

Observasi A.3
Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa

di SMP Negeri 17 Pekanbaru

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mendapatkan informasi siswa beragresifitas dari siswa-siswi sekelas	0	1
2	Guru pembimbing mendata siswa yang beragresifitas	1	0
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang beragresifitas	0	1
4	Guru pembimbing memberikan layanan kepada siswa yang beragresifitas	0	1
5	Guru pembimbing melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual dalam mengatasi agresifitas siswa	1	0
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua dalam Mengatasi agresifitas siswa	1	0
7	Guru pembimbing mengevaluasi dan menindaklanjuti layanan yang sudah diberikan	0	1
Jumlah		3	4
Persentase		42.86%	57.14%

Sumber Data: *Data Hasil Observasi 2010*

Berdasarkan tabel observasi A.3 di atas, terlihat jelas dari 7 pertanyaan observasi yang penulis laksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa, terdapat 3 pertanyaan yang terlaksana dengan persentase 42.86% (persen) dan 4 pertanyaan yang tidak terlaksana dengan persentase 57.14% (persen). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kurang dari 50% hasil observasi dari upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru dinyatakan kurang terlaksana.

Tabel IV.11

Observasi B.3
Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa
di SMP Negeri 17 Pekanbaru

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mendapatkan informasi siswa beragresifitas dari siswa-siswi sekelas	0	1
2	Guru pembimbing mendata siswa yang beragresifitas	1	0
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang beragresifitas	0	1
4	Guru pembimbing memberikan layanan kepada siswa yang beragresifitas	0	1
5	Guru pembimbing melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual dalam mengatasi agresifitas siswa	1	0
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua dalam Mengatasi agresifitas siswa	1	0
7	Guru pembimbing mengevaluasi dan menindaklanjuti layanan yang sudah diberikan	0	1
Jumlah		3	4
Persentase		42.86%	57.14%

Sumber Data: *Data Hasil Observasi 2010*

Berdasarkan tabel observasi B.3 di atas, terlihat jelas dari 7 pertanyaan observasi yang penulis laksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa, terdapat 3 pertanyaan yang terlaksana dengan persentase 42.86% (persen) dan 4 pertanyaan yang tidak terlaksana dengan persentase 57.14% (persen). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kurang dari 50% hasil observasi dari upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya guru pembimbing dalam

mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru dinyatakan kurang terlaksana.

Tabel IV.12
Observasi A.4
Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa
di SMP Negeri 17 Pekanbaru

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mendapatkan informasi siswa beragresifitas dari siswa-siswi sekelas	1	0
2	Guru pembimbing mendata siswa yang beragresifitas	1	0
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang beragresifitas	0	1
4	Guru pembimbing memberikan layanan kepada siswa yang beragresifitas	1	0
5	Guru pembimbing melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual dalam mengatasi agresifitas siswa	0	1
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua dalam Mengatasi agresifitas siswa	0	1
7	Guru pembimbing mengevaluasi dan menindaklanjuti layanan yang sudah diberikan	1	0
Jumlah		4	3
Persentase		57.14%	42.86%

Sumber Data: *Data Hasil Observasi 2010*

Tabel observasi A.4 tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru di atas, terlihat bahwa dari 7 pertanyaan observasi yang penulis laksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa, terdapat 4 pertanyaan yang terlaksana dengan persentase 57.14% (persen) dan 3 pertanyaan yang tidak terlaksana dengan persentase 42.86% (persen). Dari

data tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% dari upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru, sehingga dapat disimpulkan terlaksana.

Tabel IV.13

Observasi B.4
Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa
di SMP Negeri 17 Pekanbaru

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mendapatkan informasi siswa beragresifitas dari siswa-siswi sekelas	1	0
2	Guru pembimbing mendata siswa yang beragresifitas	1	0
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang beragresifitas	0	1
4	Guru pembimbing memberikan layanan kepada siswa yang beragresifitas	1	0
5	Guru pembimbing melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual dalam mengatasi agresifitas siswa	0	1
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua dalam Mengatasi agresifitas siswa	0	1
7	Guru pembimbing mengevaluasi dan menindaklanjuti layanan yang sudah diberikan	1	0
Jumlah		4	3
Persentase		57.14%	42.86%

Sumber Data: *Data Hasil Observasi 2010*

Berdasarkan tabel observasi B.4 di atas, terlihat jelas dari 7 pertanyaan observasi yang penulis laksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa, terdapat 4 pertanyaan yang terlaksana dengan persentase 57.14% (persen) dan 3

pertanyaan yang tidak terlaksana dengan persentase 42.86% (persen). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% dari upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru disimpulkan terlaksana.

Tabel IV.14

Observasi A.5
Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa
di SMP Negeri 17 Pekanbaru

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mendapatkan informasi siswa beragresifitas dari siswa-siswi sekelas	1	0
2	Guru pembimbing mendata siswa yang beragresifitas	0	1
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang beragresifitas	1	0
4	Guru pembimbing memberikan layanan kepada siswa yang beragresifitas	0	1
5	Guru pembimbing melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual dalam mengatasi agresifitas siswa	1	0
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua dalam Mengatasi agresifitas siswa	0	1
7	Guru pembimbing mengevaluasi dan menindaklanjuti layanan yang sudah diberikan	1	0
Jumlah		4	3
Persentase		57.14%	42.86%

Sumber Data: *Data Hasil Observasi 2010*

Dari tabel observasi A.5 di atas, terlihat jelas dari 7 pertanyaan observasi yang penulis laksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa, terdapat 4 pertanyaan yang terlaksana dengan persentase 57.14% (persen) dan 3 pertanyaan yang tidak terlaksana dengan persentase 42.86% (persen). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% dari upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru disimpulkan terlaksana.

Tabel IV.15
Observasi B.5
Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa
di SMP Negeri 17 Pekanbaru

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mendapatkan informasi siswa beragresifitas dari siswa-siswi sekelas	1	0
2	Guru pembimbing mendata siswa yang beragresifitas	0	1
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang beragresifitas	1	0
4	Guru pembimbing memberikan layanan kepada siswa yang beragresifitas	0	1
5	Guru pembimbing melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual dalam mengatasi agresifitas siswa	1	0
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua dalam Mengatasi agresifitas siswa	0	1
7	Guru pembimbing mengevaluasi dan menindaklanjuti layanan yang sudah diberikan	1	0
Jumlah		4	3
persentase		57.14%	42.86%

Sumber Data: *Data Hasil Observasi 2010*

Tabel observasi B.5 di atas, terlihat jelas dari 7 pertanyaan observasi yang penulis laksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa, terdapat 4 pertanyaan yang terlaksana dengan persentase 57.14% (persen) dan 3 pertanyaan yang tidak terlaksana dengan persentase 42.86% (persen). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% dari upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru disimpulkan terlaksana.

Tabel IV.16
Observasi A.6
Upaya Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Agresifitas Siswa
di SMP Negeri 17 Pekanbaru

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mendapatkan informasi siswa beragresifitas dari siswa-siswi sekelas	0	1
2	Guru pembimbing mendata siswa yang beragresifitas	1	0
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang beragresifitas	1	0
4	Guru pembimbing memberikan layanan kepada siswa yang beragresifitas	0	1
5	Guru pembimbing melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual dalam mengatasi agresifitas siswa	1	0
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua dalam Mengatasi agresifitas siswa	0	1
7	Guru pembimbing mengevaluasi dan menindaklanjuti layanan yang sudah diberikan	1	0

Jumlah	4	3
Persentase	57.14%	42.86%

Sumber Data: *Data Hasil Observasi 2010*

Berdasarkan tabel observasi A.6 di atas, terlihat jelas dari 7 pertanyaan observasi yang penulis laksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa, terdapat 4 pertanyaan yang terlaksana dengan persentase 57.14% (persen) dan 3 pertanyaan yang tidak terlaksana dengan persentase 42.86% (persen). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% dari upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru disimpulkan terlaksana.

Tabel IV.17

Observasi B.6
Upaya Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Agresifitas Siswa
di SMP Negeri 17 Pekanbaru

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mendapatkan informasi siswa beragresifitas dari siswa-siswi sekelas	0	1
2	Guru pembimbing mendata siswa yang beragresifitas	1	0
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang beragresifitas	1	0
4	Guru pembimbing memberikan layanan kepada siswa yang beragresifitas	0	1
5	Guru pembimbing melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual dalam mengatasi agresifitas siswa	1	0
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua dalam Mengatasi agresifitas siswa	0	1

7	Guru pembimbing mengevaluasi dan menindaklanjuti layanan yang sudah diberikan	1	0
Jumlah		4	3
Persentase		57.14%	42.86%

Sumber Data: *Data Hasil Observasi 2010*

Berdasarkan tabel observasi B.6 di atas, terlihat jelas dari 7 pertanyaan observasi yang penulis laksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa, terdapat 4 pertanyaan yang terlaksana dengan persentase 57.14% (persen) dan 3 pertanyaan yang tidak terlaksana dengan persentase 42.86% (persen). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% dari upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru disimpulkan terlaksana.

Tabel IV.18

Observasi A.7
Upaya Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Agresifitas Siswa
di SMP Negeri 17 Pekanbaru

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mendapatkan informasi siswa beragresifitas dari siswa-siswi sekelas	1	0
2	Guru pembimbing mendata siswa yang beragresifitas	0	1
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang beragresifitas	1	0
4	Guru pembimbing memberikan layanan kepada siswa yang beragresifitas	1	0
5	Guru pembimbing melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual dalam mengatasi agresifitas siswa	0	1
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua dalam Mengatasi agresifitas siswa	0	1

7	Guru pembimbing mengevaluasi dan menindaklanjuti layanan yang sudah diberikan	0	1
Jumlah		4	3
Persentase		57.14%	42.86%

Sumber Data: *Data Hasil Observasi 2010*

Dari tabel observasi A.7 di atas, terlihat jelas dari 7 pertanyaan observasi yang penulis laksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa, terdapat 4 pertanyaan yang terlaksana dengan persentase 57.14% (persen) dan 3 pertanyaan yang tidak terlaksana dengan persentase 42.86% (persen). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% dari upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru disimpulkan terlaksana.

Tabel IV.19
Observasi B.7
Upaya Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Agresifitas Siswa
di SMP Negeri 17 Pekanbaru

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mendapatkan informasi siswa beragresifitas dari siswa-siswi sekelas	1	0
2	Guru pembimbing mendata siswa yang beragresifitas	0	1
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang beragresifitas	1	0
4	Guru pembimbing memberikan layanan kepada siswa yang beragresifitas	1	0
5	Guru pembimbing melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual dalam mengatasi agresifitas siswa	0	1
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua dalam Mengatasi agresifitas siswa	0	1

7	Guru pembimbing mengevaluasi dan menindaklanjuti layanan yang sudah diberikan	0	1
Jumlah		4	3
Persentase		57.14%	42.86%

Sumber Data: *Data Hasil Observasi 2010*

Berdasarkan tabel observasi B.7 di atas, terlihat jelas dari 7 pertanyaan observasi yang penulis laksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa, terdapat 4 pertanyaan yang terlaksana dengan persentase 57.14% (persen) dan 3 pertanyaan yang tidak terlaksana dengan persentase 42.86% (persen). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% dari upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru disimpulkan terlaksana.

Tabel IV.20

Rekapitulasi Observasi Terhadap Guru BK A

No	Frekuensi Observasi	Ya	Tidak
1	Observasi Pertama	4	3
2	Observasi Kedua	4	3
3	Observasi Ketiga	3	4
4	Observasi Keempat	4	3
5	Observasi Kelima	4	3
6	Observasi Keenam	4	3
7	Observasi Ketujuh	3	4
Jumlah		26	23
Persentase		53.06	46.94

Sumber Data: Data Hasil olahan

Berdasarkan tabel rekapitulasi observasi A tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa, diketahui bahwa dari 49 pertanyaan observasi penelitian, 26 terlihat ya dengan persentase 53.06% (persen) dan 23 tidak dengan persentase 46.94% (persen). Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% (persen) dari upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa.

Tabel IV.21

Rekapitulasi Observasi Terhadap Guru BK B

No	Frekuensi Observasi	Ya	Tidak
1	Observasi Pertama	4	3
2	Observasi Kedua	4	3
3	Observasi Ketiga	3	4
4	Observasi Keempat	4	3
5	Observasi Kelima	4	3
6	Observasi Keenam	4	3
7	Observasi Ketujuh	3	4
Jumlah		27	26
Persentase		53.06	46.94

Sumber Data: *Data Hasil olahan*

Berdasarkan tabel rekapitulasi observasi B tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa, diketahui bahwa dari 49 pertanyaan observasi penelitian, 26 terlihat ya dengan persentase 53.06% (persen) dan 23 tidak dengan persentase 46.94% (persen). Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% (persen) dari upaya guru pembimbing

dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru dinyatakan terlaksana.

Tabel IV.22

Rekapitulasi Observasi Guru BK A dan B

No	Subyek Observasi	Jawaban				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Guru BK A	26	53.06	23	46.94	49
2	Guru BK B	26	53.06	23	46.94	49
Jumlah		52	53.06	46	46.94	98

Sumber Data: *Data Hasil olahan*

Dari tabel rekapitulasi observasi A tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru di atas, diketahui bahwa dari 98 pertanyaan observasi penelitian, 52 dinyatakan ya dengan persentase 53.06% (persen) dan 46 dinyatakan tidak dengan persentase 46.94% (persen). Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi agresifitas di SMP Negeri 17 Pekanbaru “Kurang maksimal”.

4. Penyajian Data tentang Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa

Untuk mengumpulkan data faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa,

penulis menggunakan metode wawancara, penulis melakukan dengan dua responden. Di sini penulis akan menjabarkan hasil wawancara untuk lebih jelasnya mohon dilihat pada lampiran.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa sebagai berikut :

a. Faktor-faktor penghambat adalah :

1) Siswa yang sulit terbuka

Ketidak terbukanya siswa membuat penghambat bagi guru pembimbing dalam mengatasi konflik antar siswa disebabkan guru pembimbing sulit mengetahui masalah yang terjadi pada siswa tersebut sehingga sulit untuk menmbantunya.

2) Fasilitas yang kurang memadai

Fasilitas merupakan sarana yang dapat memudahkan dalam memberikan layanan BK, jika fasilitasnya kurang memadai maka layanan akan sulit untuk terlaksana.

3) Waktu yang terbatas

Waktu yang diberikan oleh sekolah juga dapat mempengaruhi pelaksanaan layanan BK, jika waktu yang diberikan hanya sedikit maka akan terkendala pelaksanaan layanannya.

4) Orang tua siswa yang tidak bisa bekerja sama

Orang tua merupakan guru di lingkungan masyarakat, yang selalu membimbing anaknya. Untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya, perlu adanya kerja sama antara guru pembimbing atau pihak sekolah dengan orang tua. Jika tidak ada kerja sama dengan orang tua maka guru pembimbing akan kesulitan membantu siswa tersebut.

b. Faktor-faktor pendukung adalah seluruh staf sekolah seperti :

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Wakil Kepala Sekolah
- 3) Guru Bidang Studi
- 4) Tata Usaha

C. Analisis Data

Dalam hal ini penulis akan menguraikan lebih lanjut tentang data yang diperoleh dilapangan diantaranya :

1. Analisis Data tentang Bentuk Agresifitas Siswa

Dari hasil wawancara kepada guru pembimbing dan siswa yang mengalami agresifitas dapat disimpulkan bahwa Bentuk- bentuk agresifitas yang terjadi pada siswa diantaranya:

- a. Membenci orang lain (dilakukan dengan kata-kata)

- b. Perang Mulut
- c. Mengkritik demi mejatuhkan nama baik teman
- d. Memprovokasi

Hasil wawancara diatas diperkuat dalam konsep teoretis sebagaimana dijelaskan oleh Sugiarta S.L. bahwa bentuk- bentuk agresifitas dapat dibagi menjadi empat bagian di antaranya:

- a. Agresifitas emosional verbal, meliputi moral atau membenci orang lain (meskipun perasaan itu dilakukan dengan kata-kata), mengutuk, perang mulut, mengkritik, menghina, memperingatkan dengan kasar, menyalahkan dan mentertawakan, mencetuskan agresif melawan kritik-kritik sosial.
- b. Agresifitas fisik sosial, meliputi berkelahi atau membunuh dalam membela diri atau membela seseorang yang dicintai, membalas dendam terhadap penghinaan suatu ketidakadilan tanpa suatu perundingan serta menghukum orang yang melakukan tindakan yang tercela dan berjuang untuk negaranya sendiri atau negara sahabat dalam suatu peperangan.
- c. Agresifitas fisik sosial meliputi perbuatan menolong, menyerang, melukai atau membunuh orang lain, merompak melakukan tindakan kejahatan dengan kekejaman dan pengerusakan yang berlebihan serta berjuang melawan wewenang yang sah. Misalnya orang tua, atasan, guru atau pemerintah melakukan tindakan sadisme, mengkhianati dan berusaha melawan negaranya sendiri.
- d. Agresif destruktif meliputi tindakan menyerang atau membunuh binatang, memecah, membanting, menghancurkan, membakar atau merusak sesuatu, melukai orang lain, menyakiti diri sendiri dan melakukan tindakan bunuh diri.¹

¹ Mei Lany Indrawaty, *Loc.Cit.*

2. Analisis Data tentang Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Agresifitas Siswa

Dari hasil wawancara kepada guru pembimbing dan siswa yang mengalami agresifitas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya agresifitas siswa di antaranya sebagai berikut :

- a. Frustrasi karna selalu gagal dalam mencapai tujuan yang inginkan
- b. Stres karna tekanan dalam lingkungannya
- c. Terprovokasi
- d. Kekuasaan kekuasaan yang mengubah kekuasaan menjadi kakuatan yang memaksa.

Sebagaimana diungkapkan oleh E. Koeswara Ada bebepa faktor yang mempengaruhi agresifitas di antaranya:

- a. Frustrasi
Frustrasi adalah situasi dimana individu terhambat atau gagal dalam usaha mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya, atau mengalami hambatan untuk bebas bertindak dalam rangka mencapai tujuan.
- b. Stres
Peta peneliti dalam bidang fisiologi mendefenisikan stress sebagai reaksi, respons atau adaptasi fisiologis terhadap (stimulus eksternal atau perubahan lingkungan.
- c. Deindividuasi
Perbuatan yang mengarahkan individu kepada keluarga dalam melakukan agresif sehingga agresi yang dilakukannya menjadi lebih intens.
- d. Kekuasaan dan Kepatuhan
Kekuasaan itu cenderung disalah gunakan dan penyalahgunaan kekuasaan yang mengubah kekuasaan menjadi kakuatan yang memaksa. Peranan kekuasaan sebagai pengarah kemunculan agresi tidak dapat dipisahkan disalah satu aspek penunjang

kekuasaan itu, yakni pengabdian atau kepatuhan. Bahkan kepatuhan itu sendiri diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan dan intensitas agresi individu.

e. Efek Senjata

Terdapat dugaan bahwa senjata memainkan peranan dalam agresi tidak saja karena fungsinya mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan agresi, tetapi juga karena efek kehadirannya.

f. Provokasi

Provokasi bisa mencetuskan agresi karena provokasi itu oleh pelaku agresi dilihat sebagai ancaman yang harus dihadapi dan respons agresif untuk meniadakan bahwa yang diisyaratkan oleh ancaman itu. Dalam menghadapi provokasi yang mengancam, para pelaku agresi agaknya cenderung berpegang pada prinsip bahwa dari pada diserang lebih baik menyerang.

g. Al-kohol dan obat-obatan

Subjek-subjek yang menerima alkohol dalam takaran yang tinggi menunjukkan taraf agresifitas yang lebih tinggi dibanding dengan subjek-subjek yang menerima alkohol dalam takaran yang rendah dan subjek-subjek yang tidak menerima alkohol. Berbeda dengan penelitian pengaruh alkohol, penelitian tentang pengaruh obat-obatan terhadap tingkah laku agresif adalah diduga kuat memiliki pengaruh mengarahkan pada pemakainya kepada bertindak agresif disebabkan pemakainya pada obat-obatan tersebut yang mengurangi kendali diri sekaligus menstimulasi kekeluasaan bertindak.

h. Suhu Udara

Agresi meski sesungguhnya telah sejak lama ada dugaan bahwa suhu udara memiliki pengaruh terhadap tingkah laku, termasuk tingkah laku agresif.²

3. Analisis Data tentang Upaya yang Dilakukan Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa

Dari data observasi yang telah penulis peroleh di lapangan, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan metode analisis, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{52}{98} \times 100$$

98

² E. Koeswara, *Op. Cit*, hlm. 7-8.

$$P = 53,06$$

Jadi, dari persentase di atas, jika dianalisis dengan metode analisis Suharsimi Arikunto, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru dapat dikategorikan kepada kurang terlaksana. Kesimpulan tersebut sesuai dengan konsep analisis yang telah dirumuskan sebelumnya, dimana persentase 53.06% (persen) terdapat antara rumusan analisis 50% - 75% yang menerangkan kurang maksimal.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa adalah sebagai berikut:

a. Kerjasama dengan pihak dalam sekolah.

- 1) Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.
- 2) Guru seluruh tenaga administrasi di sekolah.
- 3) Osis dan organisasi yang lainnya.

b. Kerjasama dengan pihak di luar sekolah.

- 1) Orang tua siswa
- 2) Organisasi profesi ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia).
- 3) Lembaga/organisasi kemasyarakatan.
- 4) Tokoh masyarakat.³

Adapun tugas guru pembimbing adalah sebagai berikut:

³ Ibid., h. 64

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada segenap warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat.
- b. Menyusun program bimbingan
- c. Melaksanakan program bimbingan
- d. mengadministrasikan pelayanan bimbingan
- e. Menilai program dan pelaksanaan bimbingan
- f. memberikan tindak lanjut terhadap hasil penilaian.⁴

Apabila guru pembimbing mengetahui tugasnya dan mengetahui upaya yang telah tercantum di atas maka guru pembimbing hendaknya harus melaksanakan layanan BK agar BK menjadi pola BK menjadi jelas.

4. Analisis Data tentang Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa

a. Faktor-faktor penghambat adalah :

- 1) Siswa yang sulit terbuka
- 2) Fasilitas yang kurang memadai
- 3) Waktu yang terbatas
- 4) Orang tua siswa yang tidak bisa bekerja sama

b. Faktor-faktor pendukung adalah seluruh staf sekolah seperti :

- 1) Kepala Sekolah

⁴ Thantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Pamator Pressindo, 1995) h. 97

- 2) Wakil Kepala Sekolah
- 3) Guru Bidang Studi
- 4) Tata Usaha

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk agresifitas siswa

Bentuk- bentuk agresifitas yang terjadi pada siswa diantaranya:

- a. Membenci orang lain (dilakukan dengan kata-kata)
- b. Perang Mulut
- c. Mengkritik demi mejatuhkan nama baik teman
- d. Memprovokasi

2. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Agresifitas Siswa.

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya agresifitas siswa diantaranya sebagai berikut :

- a. Frustrasi karna selalu gagal dalam mencapai tujuan yang inginkan
- b. Stres karna tekanan dalam lingkungannya
- c. Terprovokasi
- d. Kekuasaan kekuasaan yang mengubah kekuasaan menjadi kakuatan yang memaksa.

3. Upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa di SMPN 17 Pekanbaru dari hasil observasi dengan persentase jawaban “Ya” (53.06%) dan jawaban “Tidak” (46.85%). Maka dapat disimpulkan upayanya tidak baik, yang berada pada rentang 55% - 75%. Dilihat dari hasil observasi

terhadap guru pembimbing masih adanya guru pembimbing yang tidak mendata siswa beragresifitas, dan dalam memberikan layanan konseling individual kurang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam konseling individual tersebut, dan tidak adanya kerjasama antara guru pembimbing dengan guru bidang studi baik dalam mengatasi agresifitas maupun dalam mendapatkan informasi tentang agresifitas. Jika ini dibiarkan dan tidak ada perubahan maka akan merusak citra sekolah.

4. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru pembimbing dalam mengatasi agresifitas siswa sebagai berikut :

a. Faktor-faktor penghambat adalah :

1) Siswa yang sulit terbuka

Ketidak terbukanya siswa membuat penghambat bagi guru pembimbing dalam mengatasi konflik antar siswa disebabkan guru pembimbing sulit mengetahui masalah yang terjadi pada siswa tersebut sehingga sulit untuk menmbantunya.

2) Fasilitas yang kurang memadai

Fasilitas merupakan sarana yang dapat memudahkan dalam memberikan layanan BK, jika fasilitasnya kurang memadai maka layanan akan sulit untuk terlaksana.

3) Waktu yang terbatas

Waktu yang diberikan oleh sekolah juga dapat mempengaruhi pelaksanaan layanan BK, jika waktu yang diberikan hanya sedikit maka akan terkendala pelaksanaan layanannya.

4) Orang tua siswa yang tidak bisa bekerja sama

Orang tua merupakan guru di lingkungan masyarakat, yang selalu membimbing anaknya. Untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya, perlu adanya kerja sama antara guru pembimbing atau pihak sekolah dengan orang tua. Jika tidak ada kerja sama dengan orang tua maka guru pembimbing akan kesulitan membantu siswa tersebut.

b. Faktor-faktor pendukung adalah seluruh staf sekolah seperti :

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Wakil Kepala Sekolah
- 3) Guru Bidang Studi
- 4) Tata Usaha

B. Saran

Melalui hasil penelitian ini, penulis ingin memberikan saran penelitian kepada:

1. Pihak Akademik; diharapkan penelitian ini dapat sebagai referensi bagi penulis berikutnya dan sebagai kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan.
2. Bagi Guru Pembimbing; diharapkan penelitian ini dapat memotivasi guru pembimbing untuk senantiasa selalu berperan aktif dalam melahirkan dan membentuk generasi yang cemerlang dan terhindar dari perilaku-perilaku yang agresif dan senantiasa selalu menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, sehingga guru mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi siswa.
3. Bagi Siswa; diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa tentang keinginan dan tujuan mulia seorang guru yang bercita-cita ingin menjadikan para siswa sukses dan sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang menciptakan peserta didik yang beriman dan menguasai sains dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappiare.A.T, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Barbara Krahe, *Perilaku Agresif*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008.
- E.A. Munro, Dkk, *Penyuluhan (Counseling) Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983
- E. Koeswara, *Agresi Manusia*, Cetakan Pertama, Bandung: Eresco, 1988
- Faturrochman. *Pengantar Psikologi Sosial*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Pustaka, 2006.
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Jhon Pearce, *Ledakan Amarah*, Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1989.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Cetakan Keempat, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mei Lany Indrawaty, 2006, diakses dari <http://digilib.unness.ac.id/gsd/collect/wrdpdf-e/import/1314981084.pdf>
- Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Cetakan Pertama, Jakarta: Modern Englis Press, 1991.
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Cetakan Kedua, Jakarta: Rineka cipta, 2004.
- _____. *Layanan konseling perorangan*. Padang: FKIP UNP. 2004
- _____. *Seri Layanan Konseling*, Padang: UNP, 2004.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Sugeng Hariadi, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*, Semarang: IKIP Semarang Pers, 1999.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Thantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Pamator Pressindo, 1995.

Teguh Wiyono, <http://www.Lampungpost.com/cetak/cetak.php?id>, 2003, 21 Mei 2009

Team Penulis ,*Teknik Penyusunan Skripsi*, FTK. Pekanbaru, 2006.

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* , Bandung: Remaja Rosda Karya ,2005.

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Majelis Guru SMP Negeri 17 Pekanbaru Tahun Ajaran 2010/2011	38
Tabel IV. 2	Keadaan Siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru Tahun Ajaran 2010/2011	40
Tabel IV.3	Sarana dan Parasarana Penunjang	40
Tabel IV.4	Sarana dan Prasarana Fisik	41
Tabel IV.5	Keadaan Ruang Sekolah	42
Tabel IV.6	Observasi A.1 (Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru)	45
Tabel IV.7	Observasi B.1 (Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru)	46
Tabel IV.8	Observasi A.2 (Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru)	47
Tabel IV.9	Observasi B.2 (Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru)	48

Tabel IV.10 Observasi A.3 (Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru)	49
Tabel IV.11 Observasi B.3 (Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru)	50
Tabel IV.12 Observasi A.4 (Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru)	51
Tabel IV.13 Observasi B.4 (Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru)	52
Tabel IV.14 Observasi A.5 (Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru)	53
Tabel IV.15 Observasi B.5 (Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru)	54
Tabel IV.16 Observasi A.6 (Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru)	55
Tabel IV.17 Observasi B.6 (Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru)	56

Tabel IV.18 Observasi A.7 (Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru)	57
Tabel IV.19 Observasi B.7 (Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru)	58
Tabel IV.20 Rekapitulasi Observasi Terhadap Guru BK A.....	59
Tabel IV.21 Rekapitulasi Observasi Terhadap Guru BK B.....	59
Tabel IV.22 Rekapitulasi Observasi Guru BK A dan B	60

RIWAYAT HIDUP



RudiYana lahir di Desa Teluk Lekup, Kelurahan Pongkar Kecamatan Tebing , Kabupaten Karimun, tanggal 03 November 1987. Lahir dari pasangan Bapak Safri Ismail dan ibu Atem Nurmala. Pada tahun 1994 penulis mulai terjun di dunia pendidikan yaitu di SDN 035 Pongkar dan selesai pada tahun 2000.

Pada tahun 2000 penulis melanjutkan studinya di SMP Negeri 1 Karimun dan selesai pada tahun 2003, pada tahun 2003 penulis meneruskan studinya di SMA Negeri 1 Karimun dan menyelesaikan studinya pada tahun 2006.

Setelah selesai dari SMA Negeri 1 Karimun penulis melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling (BK). Pada bulan Juli sampai Agustus 2009 penulis mengikuti program Kuliyah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuansing selama dua bulan, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di sekolah (PLKP-S) selama dua bulan setengah mulai dari bulan Oktober sampai pertengahan Desember di SMP Negeri 17 Pekanbaru.

Bertepatan pada bulan Januari 2011 penulis menyelesaikan studinya dengan mengangkat judul skripsi dengan judul “ Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Agresifitas Siswa di SMP Negeri 17 Pekanbaru”.